



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 17 No. 1, Th. 2026 (20-31)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap

PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA PERPUSTAKAAN DAN STRATEGI MENGAJAR GURU TERHADAP PENGUATAN LITERASI MEMBACA SISWA SMP: STUDI PADA SMP NEGERI 1 BATUDAA

Diterima: 15 April 2026; Direvisi: 2 Juni 2026; Disetujui: 20 Juni 2026

Permalink/DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v17i1.7670

**Aprianita Saputri Polohi¹, Radia Hafid², Mamang Kasim³, Melizubaida Mahmud⁴,
Cristian Polamolo⁵**

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

e-mail: aprianitasaputripolohi04@gmail.com¹, radiahafid@ung.ac.id², mamangkasim@ung.ac.id³,
melizubaida@ung.ac.id⁴, polamolocr@ung.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sarana perpustakaan dan strategi mengajar guru terhadap penguatan literasi membaca siswa di SMP Negeri 1 Batudaa. Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa, namun pada kenyataannya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca dan memahami isi bacaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batudaa yang berjumlah 115 siswa, dengan sampel sebanyak 53 siswa yang diambil melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penyebaran angket menggunakan skala Likert. Analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketersediaan sarana perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan literasi membaca siswa ($\beta = 0,348$; $p = 0,046$), sedangkan strategi mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan dengan pengaruh yang lebih kuat ($\beta = 0,414$; $p = 0,010$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan literasi membaca siswa serta mampu menjelaskan 50,7% variasi literasi membaca siswa ($R^2 = 0,507$), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sarana perpustakaan dan strategi mengajar guru dapat menjadi upaya yang efektif dalam memperkuat literasi membaca siswa.

Kata kunci: literasi membaca; sarana perpustakaan; strategi mengajar guru

Abstract

This study aims to determine the effect of library facilities availability and teachers' teaching strategies on strengthening students' reading literacy at SMP Negeri 1 Batudaa. Reading literacy is a fundamental skill that plays an important role in supporting students' academic success; however, some students still experience difficulties in reading and comprehending texts. This study employed a quantitative approach with a correlational survey design. The population consisted of all seventh-grade students at SMP Negeri 1 Batudaa, totaling 115 students, while 53 students were selected as the sample using purposive sampling. Data were collected through observation, documentation, and questionnaires using a Likert scale. The data were analyzed using validity, reliability, and normality tests, as well as multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination test. The results revealed that the availability of library facilities had a positive and significant effect on students' reading literacy ($\beta = 0.348$; $p = 0.046$), while teachers' teaching strategies showed a stronger positive and significant effect ($\beta = 0.414$; $p = 0.010$). Simultaneously, both variables had a positive and significant effect on reading literacy and explained 50.7% of the variance in students' reading literacy.

($R^2 = 0.507$), while the remaining variance was influenced by other factors outside the model. These findings indicate that improving library facilities and teachers' teaching strategies can effectively strengthen students' reading literacy.

Keywords: library facilities; reading literacy; teacher teaching strategy

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kemampuan ini menjadi fondasi bagi penguasaan berbagai mata pelajaran lainnya karena melalui membaca siswa dapat memperoleh, memahami, dan mengolah informasi secara mandiri (Endarti, 2022; Hanadya dkk., 2022; Malatani dkk, 2024; Nurhasanah & Mustika, 2024; Sahlan & Jagat, 2025). Dalam perspektif *OECD* melalui *Program for International Student Assessment (PISA)*, literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan, dan melibatkan diri dengan teks tertulis guna mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi diri, serta berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (OECD, 2023). Oleh karena itu, literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam memahami informasi. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi membaca menjadi kompetensi yang sangat dibutuhkan (Nazmiyah dkk., 2025). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat menuntut peserta didik untuk mampu menyaring informasi secara tepat dan kritis. Oleh karena itu, penguatan literasi membaca menjadi salah satu fokus utama dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Astriani dkk., 2025; Chaniago dkk., 2025; Rahmadani dkk., 2025; Sirait dkk., 2026).

Namun demikian, berbagai fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih belum optimal. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks, kurang memiliki minat baca, serta belum terbiasa melakukan kegiatan literasi secara mandiri dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan literasi membaca masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Rendahnya literasi membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi dan minat baca (Pulu dkk., 2025), sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan belajar, termasuk sekolah dan keluarga. Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kebiasaan dan kemampuan literasi siswa. Salah satu komponen penting dalam lingkungan sekolah adalah perpustakaan.

Menurut *International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)*, perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber belajar yang menyediakan akses terhadap informasi, mendukung proses pembelajaran, mengembangkan budaya membaca, serta membentuk kemampuan literasi peserta didik. Perpustakaan yang didukung oleh koleksi buku yang memadai, ruang baca yang nyaman, dan layanan yang mudah diakses dapat mendorong siswa untuk meningkatkan frekuensi membaca dan memperluas wawasan pengetahuan mereka (E, 2025; Ihsan & Rifatunisa, 2026; Zain dkk., 2026). Namun, pada kenyataannya masih banyak sekolah yang memiliki keterbatasan dalam sarana perpustakaan. Keterbatasan tersebut terlihat dari jumlah koleksi buku yang terbatas, kurangnya variasi bahan bacaan, serta fasilitas perpustakaan yang belum optimal.

Selain sarana perpustakaan, faktor lain yang berpengaruh terhadap penguatan literasi membaca adalah strategi mengajar guru. Dalam teori pembelajaran konstruktivistik, proses belajar dipandang sebagai kegiatan aktif yang memungkinkan siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Oleh karena itu, guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar bermakna melalui strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa berpikir, berdiskusi, menginterpretasikan informasi, dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki. Strategi pembelajaran berbasis literasi seperti membaca terpandu, diskusi teks, tanya jawab kritis, dan pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa (Anjani dkk., 2019; Hariyadi dkk., 2025; Khairusyariah & Amir, 2025; Marini dkk., 2026; Ratnawita dkk., 2022). Sebaliknya, penggunaan metode

pembelajaran yang monoton dan konvensional dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi membaca (Jeliwati dkk., 2026). Secara teoritis, literasi membaca dapat ditingkatkan melalui dukungan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang efektif. Ketersediaan sarana perpustakaan dan strategi mengajar guru merupakan dua faktor penting yang saling berhubungan dalam membentuk budaya literasi di sekolah (Ihsan & Rifatunisa, 2026).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sarana perpustakaan dan strategi mengajar guru memiliki peran penting dalam pengembangan literasi siswa. Penelitian mengenai perpustakaan sekolah umumnya menekankan kontribusi fasilitas dan pengelolaan perpustakaan terhadap minat baca serta budaya literasi siswa, sedangkan penelitian mengenai strategi mengajar lebih banyak berfokus pada penerapan strategi pembelajaran literasi dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan (Ningsi & Kurniawati, 2024; Ramadhani dkk., 2025; Rizka & Fihayati, 2025; Rokfah & Diana, 2024). Namun demikian, hasil-hasil penelitian tersebut masih menyisakan beberapa kesenjangan. Pertama, sebagian besar penelitian mengkaji literasi dalam aspek minat baca atau budaya literasi, bukan pada penguatan literasi membaca sebagai kompetensi yang mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi. Kedua, penelitian terdahulu cenderung memisahkan faktor lingkungan belajar berupa ketersediaan sarana perpustakaan dengan faktor pedagogis berupa strategi mengajar guru, padahal kedua faktor tersebut secara teoritis saling melengkapi dalam membentuk ekosistem literasi di sekolah. Ketiga, penelitian yang menguji pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan pada jenjang SMP masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks sekolah menengah pertama di wilayah Gorontalo. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan kontribusi ketersediaan sarana perpustakaan dan strategi mengajar guru secara bersama-sama terhadap penguatan literasi membaca siswa sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung peningkatan literasi membaca di sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan penguatan literasi membaca siswa melalui optimalisasi sarana perpustakaan dan penerapan strategi mengajar guru yang efektif. Sekolah perlu meningkatkan kualitas dan pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat literasi, serta guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis literasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketersediaan sarana perpustakaan dan strategi mengajar guru terhadap penguatan literasi membaca siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian literasi pendidikan serta kontribusi praktis bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis literasi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batudaa yang berlokasi di Desa Pilobuhuta, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami isi bacaan. Penelitian dilaksanakan mulai bulan April 2025 melalui kegiatan observasi awal pada Program MBKM UNG Mengajar hingga bulan Juni 2026, dengan pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan April–Mei 2026.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh ketersediaan sarana perpustakaan (X_1) dan strategi mengajar guru (X_2) terhadap penguatan literasi membaca siswa (Y) tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada responden (Sugiyono, 2021).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batudaa yang berjumlah 115 siswa dan tersebar dalam empat kelas, yaitu kelas VII-1 sebanyak 29 siswa, VII-2 sebanyak 29 siswa, VII-3 sebanyak 27 siswa, dan VII-4 sebanyak 30 siswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 53 siswa. Setelah jumlah sampel ditentukan, pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling.

Teknik ini digunakan karena tidak seluruh anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden meliputi: (1) siswa aktif kelas VII SMP Negeri 1 Batudaa, (2) pernah memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah, dan (3) mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif selama semester berjalan. Penggunaan rumus Slovin bertujuan untuk memperoleh ukuran sampel yang representatif dari populasi, sedangkan purposive sampling digunakan untuk memastikan bahwa responden yang dipilih memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data primer dilakukan menggunakan instrumen kuesioner (angket) tertutup yang disebarakan secara digital dengan bantuan tautan *Google Form*. Jawaban responden diukur menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5 (Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Netral = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1) (Sugiyono, 2021). Selain kuesioner, teknik pengumpulan data didukung pula oleh metode observasi langsung serta dokumentasi berupa foto kegiatan siswa selama proses belajar mengajar untuk memperkuat validitas kontekstual.

Variabel ketersediaan sarana perpustakaan (X_1) diukur melalui beberapa indikator, yaitu: (1) ketersediaan koleksi buku, (2) kelengkapan bahan bacaan, (3) kenyamanan ruang perpustakaan, (4) ketersediaan fasilitas pendukung perpustakaan, dan (5) kemudahan akses perpustakaan. Variabel strategi mengajar guru (X_2) diukur melalui indikator: (1) variasi metode pembelajaran, (2) penggunaan media pembelajaran, (3) keterlibatan siswa dalam pembelajaran, (4) pemberian umpan balik, dan (5) penerapan pembelajaran berbasis literasi. Sementara itu, variabel penguatan literasi membaca (Y) diukur melalui indikator: (1) kemampuan memahami informasi, (2) kemampuan menginterpretasikan isi bacaan, (3) kemampuan mengevaluasi informasi, (4) kemampuan merefleksikan isi bacaan, dan (5) kemampuan memanfaatkan informasi dari bacaan.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji kepada 15 responden di luar sampel penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%, sedangkan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian berdasarkan skor rata-rata dan persentase capaian responden. Selanjutnya dilakukan analisis inferensial yang diawali dengan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas menggunakan Test for Linearity pada tabel ANOVA, uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), serta uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dan analisis scatterplot residual. Uji linearitas dilakukan untuk memastikan hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians residual dalam model regresi.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Penguatan Literasi Membaca Siswa
 a = Konstanta
 b_1, b_2 = Koefisien Regresi
 X_1 = Ketersediaan Sarana Perpustakaan
 X_2 = Strategi Mengajar Guru
 e = Error

Selanjutnya, pengaruh parsial masing-masing variabel independen diuji menggunakan uji t , sedangkan pengaruh simultan diuji menggunakan uji F . Besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan koefisien determinasi (R^2). Determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket kepada responden yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian, yaitu ketersediaan sarana perpustakaan (X_1), strategi mengajar guru (X_2), dan penguatan literasi membaca siswa (Y). Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sarana perpustakaan, strategi mengajar guru, serta literasi membaca siswa di lokasi penelitian sudah berada pada tingkat yang baik meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Adapun hasil distribusi skor gabungan ketiga variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Skor Variabel Penelitian (X_1 , X_2 , dan Y)

Variabel	Skor Aktual	Skor Ideal	Grand Mean	Persentase	Kategori
X_1 (Sarana Perpustakaan)	3.904	4.240	4.60	92%	Tinggi
X_2 (Strategi Mengajar Guru)	3.900	4.240	4.59%	91.6%	Tinggi
Y (Literasi Membaca)	4.094	4.505	4.54	90.8%	Tinggi

Hasil pada Tabel 1. menunjukkan bahwa variabel ketersediaan sarana perpustakaan memperoleh persentase tertinggi dibandingkan variabel lainnya, meskipun seluruh variabel berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kondisi lingkungan literasi di sekolah sudah cukup baik dalam mendukung penguatan literasi membaca siswa.

Selanjutnya, untuk memastikan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan SPSS versi 20.0. Pengujian dilakukan terhadap ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti, dilakukan uji validitas 15 responden di luar sampel penelitian dengan nilai r tabel sebesar 0,412 pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 2. Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	r hitung X_1	r hitung X_2	r hitung Y	r tabel	Keterangan
1	0,533	0,648	0,744	0.412	Valid
2	0,741	0,562	0,824		Valid
3	0,833	0,625	0,676		Valid
4	0,678	0,551	0,838		Valid
5	0,679	0,707	0,586		Valid
6	0,725	0,688	0,591		Valid
7	0,693	0,707	0,563		Valid
8	0,571	0,729	0,815		Valid
9	0,534	0,731	0,631		Valid
10	0,704	0,623	0,571		Valid
11	0,502	0,631	0,527		Valid
12	0,539	0,699	0,832		Valid
13	0,912	0,635	0,623		Valid
14	0,800	0,564	0,548		Valid
15	0,550	0,668	0,703		Valid
16	0,773	0,655	0,634		Valid
17	-	-	0,794		Valid

Berdasarkan Tabel 2, seluruh item pernyataan pada variabel ketersediaan sarana perpustakaan (X_1), strategi mengajar guru (X_2), dan penguatan literasi membaca siswa (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel (0,412). Nilai koefisien validitas yang diperoleh berkisar antara 0,502 sampai 0,912, yang menunjukkan bahwa setiap item memiliki tingkat keterkaitan yang memadai dengan konstruk yang diukur. Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian mampu merepresentasikan indikator-indikator variabel secara baik sehingga layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tingginya nilai korelasi pada sebagian besar item menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan yang disusun telah sesuai dengan konsep teoritis masing-masing variabel. Dengan demikian, instrumen yang digunakan tidak hanya memenuhi persyaratan statistik validitas, tetapi juga memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur persepsi responden mengenai ketersediaan sarana perpustakaan, strategi mengajar guru, dan penguatan literasi membaca

siswa. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan dipertahankan dan digunakan dalam tahap pengumpulan data penelitian.

Tabel 3. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	r tabel	Kriteria
Ketersediaan Sarana Perpustakaan	0,906	0,6	Reliabel
Strategi Menjadi Guru	0,893		
Penguatan Literasi Membaca	0,920		

Berdasarkan Tabel 3, variabel ketersediaan sarana perpustakaan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,906, strategi mengajar guru sebesar 0,893, dan penguatan literasi membaca sebesar 0,920. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas sebesar 0,60, bahkan melebihi 0,80 yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang kuat dalam mengukur masing-masing variabel. Dengan kata lain, setiap item pernyataan pada instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif stabil dan konsisten dalam merepresentasikan konstruk yang diteliti. Tingginya nilai Cronbach's Alpha juga menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan yang digunakan memiliki keterkaitan yang baik satu sama lain dalam mengukur konsep ketersediaan sarana perpustakaan, strategi mengajar guru, dan penguatan literasi membaca siswa. Oleh karena itu, instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat keandalan yang sangat baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi linear berganda.

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penguatan Literasi Membaca
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.25
	Std. Deviation	4.767
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.078
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.939
Asymp. Sig. (2-tailed)		.342
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,939 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,342. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga data residual dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Temuan ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak mengalami penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi dasar analisis regresi linear berganda. Kondisi ini penting karena distribusi residual yang normal memungkinkan estimasi parameter regresi dilakukan secara lebih akurat dan menghasilkan pengujian hipotesis yang lebih dapat dipercaya. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis dapat dilanjutkan pada pengujian asumsi klasik lainnya, yaitu uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ketersediaan Sarana Perpustakaan	0.385	2.597
Strategi Menjadi Guru	0.385	2.597
a. Dependent Variable: Penguatan Literasi Membaca		

Berdasarkan Tabel Coefficients hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa variabel ketersediaan sarana perpustakaan (X_1) dan strategi mengajar guru (X_2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,385. Nilai tersebut lebih besar dari 0,10 sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen secara independen tanpa adanya gangguan hubungan linear yang berlebihan antar variabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persyaratan uji multikolinearitas telah terpenuhi dan analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan ke pengujian asumsi berikutnya.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	21.180	7.956		2.662	.010
X_1	.348	.170	.327	2.043	.046
X_2	.414	.155	.426	2.665	.010

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 6, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 21,180, koefisien regresi variabel ketersediaan sarana perpustakaan (X_1) sebesar 0,348, dan koefisien regresi variabel strategi mengajar guru (X_2) sebesar 0,414. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 21.180 + 0.348X_1 + 0.414X_2 + e \quad (2)$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana perpustakaan (X_1) dan strategi mengajar guru (X_2) memiliki hubungan positif terhadap penguatan literasi membaca siswa (Y). Koefisien regresi ketersediaan sarana perpustakaan sebesar 0,348 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada ketersediaan sarana perpustakaan akan meningkatkan penguatan literasi membaca siswa sebesar 0,348 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, koefisien regresi strategi mengajar guru sebesar 0,414 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada strategi mengajar guru akan meningkatkan penguatan literasi membaca siswa sebesar 0,414 satuan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa ketersediaan sarana perpustakaan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan literasi membaca siswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,348 dan nilai signifikansi 0,046 ($< 0,05$). Demikian pula, strategi mengajar guru (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan literasi membaca siswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,414 dan nilai signifikansi 0,010 ($< 0,05$).

Berdasarkan nilai koefisien beta terstandarisasi, strategi mengajar guru memiliki nilai β sebesar 0,426, sedangkan ketersediaan sarana perpustakaan memiliki nilai β sebesar 0,327. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi mengajar guru merupakan variabel yang lebih dominan dalam memengaruhi penguatan literasi membaca siswa dibandingkan ketersediaan sarana perpustakaan. Dengan demikian, peningkatan kualitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap penguatan literasi membaca siswa dibandingkan peningkatan fasilitas perpustakaan semata. Selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh simultan melalui uji F.

Tabel 7. Hasil Uji F Simultan

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	599.434	2	299.717	25.732	0.000
Residual	582.378	50	11.648		
Total	1181.811	52			

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada Tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 25,732 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana perpustakaan (X_1)

dan strategi mengajar guru (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan literasi membaca siswa (Y).

Hasil ini menunjukkan bahwa penguatan literasi membaca siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor secara terpisah, melainkan merupakan hasil interaksi antara ketersediaan lingkungan belajar yang mendukung melalui sarana perpustakaan dan proses pembelajaran yang difasilitasi oleh guru melalui strategi mengajar yang efektif. Dengan demikian, peningkatan literasi membaca siswa akan lebih optimal apabila sekolah tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas perpustakaan, tetapi juga meningkatkan kualitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kombinasi antara faktor fasilitas dan faktor pedagogis memiliki peran yang penting dalam membangun budaya literasi di sekolah. Oleh karena itu, upaya penguatan literasi membaca perlu dilakukan secara terpadu melalui pengembangan sarana perpustakaan yang memadai serta penerapan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca.

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R. Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.712	.507	.488	3.413

Nilai R Square sebesar 0, 507 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat, karena lebih dari separuh variasi penguatan literasi membaca siswa dapat dijelaskan oleh ketersediaan sarana perpustakaan dan strategi mengajar guru. Sementara itu, 49,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti minat baca, motivasi belajar, dukungan keluarga, lingkungan sosial, kebiasaan membaca, dan faktor individual siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan literasi membaca siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan yang didukung oleh koleksi buku yang memadai, fasilitas membaca yang nyaman, serta kemudahan akses terhadap sumber belajar mampu mendorong siswa untuk lebih sering melakukan aktivitas membaca. Menurut pedoman *International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)*, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang mendukung pengembangan kemampuan literasi, pembelajaran sepanjang hayat, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dengan tersedianya sarana perpustakaan yang memadai, siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengakses berbagai informasi sehingga kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi bacaan dapat berkembang dengan lebih baik. Selain sarana perpustakaan, strategi mengajar guru juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan literasi membaca siswa. Bahkan, berdasarkan nilai koefisien regresi, strategi mengajar guru ($\beta = 0,414$) memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan sarana perpustakaan ($\beta = 0,348$).

Temuan ini menunjukkan bahwa faktor pedagogis memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan dengan faktor fasilitas. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan guru sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks literasi membaca, strategi seperti membaca terpandu, diskusi teks, tanya jawab kritis, dan pembelajaran berbasis proyek mampu mendorong siswa untuk tidak hanya membaca, tetapi juga memahami, menganalisis, dan merefleksikan informasi yang diperoleh dari bacaan. Dengan demikian, keberadaan fasilitas perpustakaan yang baik akan memberikan manfaat yang lebih optimal apabila didukung oleh strategi pembelajaran yang efektif dari guru.

Dominannya pengaruh strategi mengajar guru juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi membaca tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber belajar, tetapi juga pada bagaimana sumber belajar tersebut dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Perpustakaan menyediakan bahan bacaan, sedangkan guru berperan dalam mengarahkan,

memotivasi, dan membimbing siswa untuk memanfaatkan bahan bacaan tersebut secara efektif. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam membangun budaya literasi di sekolah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketersediaan sarana perpustakaan dan strategi mengajar guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penguatan literasi membaca siswa dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,507. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 50,7% variasi penguatan literasi membaca siswa, sedangkan 49,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa minat baca, motivasi belajar, dukungan keluarga, lingkungan sosial, kebiasaan membaca di rumah, kemampuan awal siswa, maupun pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan literasi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan literasi membaca merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah maupun dari luar sekolah. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori literasi membaca *OECD/PISA* yang menjelaskan bahwa literasi membaca tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh lingkungan belajar yang mendukung dan kualitas proses pembelajaran yang diterima siswa (OECD, 2023). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa perpustakaan sekolah berperan dalam meningkatkan budaya baca dan kemampuan literasi siswa, serta penelitian yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis literasi mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Aurai dkk., 2026; Dzakaria dkk., 2025; Hamsah dkk., 2026; Nasution, 2024; Sofyan dkk., 2026; Winoto dkk., 2024).

Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa dalam konteks SMP Negeri 1 Batudaa, strategi mengajar guru memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan ketersediaan sarana perpustakaan dalam memperkuat literasi membaca siswa. Dari perspektif administrasi pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi sekolah tidak hanya ditentukan oleh penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya penguatan literasi membaca perlu dilakukan secara terpadu melalui peningkatan kualitas sarana perpustakaan, pengembangan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis literasi, serta penciptaan budaya membaca yang melibatkan seluruh warga sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana perpustakaan dan strategi mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan literasi membaca siswa SMP Negeri 1 Batudaa. Di antara kedua variabel tersebut, strategi mengajar guru memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan ketersediaan sarana perpustakaan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan literasi membaca siswa tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas belajar yang memadai, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian literasi pendidikan dengan menunjukkan bahwa faktor lingkungan belajar dan faktor pedagogis secara bersama-sama berkontribusi terhadap penguatan literasi membaca siswa. Selain itu, temuan bahwa strategi mengajar guru memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan sarana perpustakaan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian literasi sekolah, khususnya dalam memahami peran strategis guru sebagai penggerak utama budaya literasi di lingkungan pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa sekolah perlu mengoptimalkan pengelolaan sarana perpustakaan sebagai sumber belajar yang mendukung kegiatan literasi. Di sisi lain, guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran berbasis literasi yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa agar kemampuan literasi membaca dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu,

penguatan literasi membaca siswa memerlukan sinergi antara penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i2.2869>
- Astriani, Y. R., Sukirman, & Hidayati, D. (2025). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(2), 742–750. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.634>
- Aurai, D., Likewati, W. O., & Anwar, V. (2026). Analisis Penggunaan Media Belajar, Minat Baca Terhadap Kinerja Guru dengan Strategi Belajar Kampung Tarof Sorong Selatan. 15(2), 3170–3189. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i2.2260>
- Chaniago, A. S., Safitri, A. L., Lestari, D., & Handayani, F. (2025). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa SMAN 5 Binjai. *Mesada: Journal Of Innovative Research*, 02(20), 1192–1200. <https://doi.org/10.61253/vvkjtk84>
- Dzakaria, B. H., Triyana, M. A., Marwani, S. J. K., & Julianto, I. R. (2025). Peran Guru dalam Pengimplementasian Kegiatan Literasi Perpustakaan di Sekolah Dasar. *Central Publisher*, 3(2), 3237–3244. <https://doi.org/10.60145/jcp.v3i2.611>
- E, A. A. (2025). Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Siswa SD di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia*, 1(1), 19–27. <https://pustakajurnal.web.id/index.php/jpgsdi/article/view/3>
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>
- Hamsah, R., Luneto, B., & Gamar, N. (2026). Strategi Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Bagi Peserta Didik di SMA Negeri 2 Limboto. *Library Management Strategy in Increasing Reading Interest for Students at SMA Negeri 2 Limboto. Gorontalo Journal of Islamic Studies*, 1(1), 100–111. <https://jurnal.darulqimmah.org/index.php/gojis/article/view/183>
- Hanadya, D., Auliana, N. U., & Purwanto, M. B. (2022). Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Sarana dan Prasarana Perpustakaan di Politeknik Darussalam Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS)*, 2(1), 171–182. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i1.61>
- Hariyadi, D., Sujono, I., & Asrori, M. A. R. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar, Budaya Literasi dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Asesmen Nasional Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tulungagung. *Efektor*, 12 (1), 158–167. <https://doi.org/10.29407/e.v12i1.25231>
- Ihsan, M., & Rifatunisa, A. (2026). Peran Guru dan Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa: Studi Kasus Pada SDIT Bumi Putera Pamijahan. *JPED: Primari Education Dedicate Journal*, 03 (01), 10–21. <https://doi.org/10.56406/primaryeducationdedicatejournal.v3i2.1027>
- International Federation of Library Associations and Institutions. (2021). *IFLA school library guidelines* (2nd ed.). IFLA. <https://repository.ifla.org/handle/123456789/58>
- Jeliwati, A., Mastiah, & Akip, M. (2026). Analisis Peran Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Literasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 15 Gurung Kempadik. *JHSSE: Journal of Humanities, Social, Sciences, and Education*, 1(1), 20–25. <https://ejournal.alfado.id/index.php/jhsse/article/view/5>

- Khairusyariah, M. A., & Amir, A. (2025). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMA Mujahidin Pontianak. *Codex: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 38–47. <https://doi.org/10.62238/codex.v1i1.235>
- Malatani, R., Hafid, R., Mahmud, M., Sudirman, & Koniyo, R. (2024). Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa SMPN 1 Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo. *Journal of Economic and Business Education*, 2(3), 318–330. <https://doi.org/10.37479/jebe.v2i3.25977>
- Marini, Madihah, H., & Susanto, D. (2026). Manajemen Program Literasi untuk Penguatan Kemampuan Membaca di SD Negeri 1 Agung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1), 73–89. <https://dx.doi.org/10.31602/jt.v8i1.22641>
- Nasution, N. (2024). Jurnal Membaca Guru dan Siswa, Pemanfaatan Perpustakaan dan Sudut Baca Kelas, Evaluasi Berkelanjutan, Program Literasi Sekolah, Supervisi Pelaksanaan Literasi, dan Pengembangan Media Literasi. *Jurnal Pendidikan*, 01(02), 84–91. <https://doi.org/10.0905.vol1iss2no10pp84>
- Nazmiyah, S., Fatma, R., Munjiyah, & Al-Ihsan, N. N. (2025). Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 03 Serua. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2934–2939. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1723>
- Ningsi, F., & Kurniawati, F. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn Rada. *Diksi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 5(1), 18–25. <https://doi.org/10.53299/diksi.v5i1.630>
- Nurhasanah, R., & Mustika, D. (2024). Peran Guru dalam Kegiatan Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Educatioo (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 318–328. <https://doi.org/10.29210/1202424203contents>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Pulu, M., Hasiru, R., Maruwae, A., Canon, S., Polamolo, C., & Kasim, M. (2025). Pengaruh Sarana Prasarana, Media Pembelajaran dan Biaya Pendidikan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Botumoitto Mursalin. *Journal of Economic and Business Educaion*, 3(1). <https://doi.org/10.37479/jebe.v3i1.27986>
- Rahmadani, A. P., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Strategi Guru dalam Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 3(2), 426–432. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/1282>
- Ramadhani, D. R., Hijriyani, I., & Setyawan, A. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V SDN Tanjung 1. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11). <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/awdmtb19>
- Ratnawita, Masyhudi, F., Frasandy, R. N., & Alfurqan. (2022). Penguatan Perpustakaan Pada Gerakan Literasi. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 14(1), 74–85. <https://doi.org/10.37108/shaut.v14i1.676>
- Rizka, W. Z., & Fihayati, Z. (2025). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(8), 9454–9460. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8864>
- Rokfah, M., & Diana, E. (2024). Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa pada Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Educatio*, 10(3), 833–841. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9179issn>
- Sahlan, & Jagat, L. S. (2025). Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam

- Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Negeri Durian Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. *Inovasi: Jurnal Teknologi Pendidikan dan Inovasi*, 1(03), 1–9. <https://ejournal.hamjahdiha.org/index.php/inovasi/article/view/251>
- Sirait, A., Saryanto, & Supriadi, D. (2026). Efektivitas Program Membaca Bersama untuk Meningkatkan Balirejo. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 5(1), 389–400. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v5i1.1621>
- Sofyan, D., Lia, V. P., Amalia, N. A., & Chairunisa, N. (2026). Pengaruh Penerapan Program Literasi Berupa Kunjungan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 13(1), 185–196. <http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v13i1.19535>
- Sugiyono. (2021). *Quantitative, Qualitative, And R&D Research Methods*. In Alfabeta.
- Winoto, Y., Septian, F. I., & Hendrayani, H. (2024). Perpustakaan Sekolah dan Strategu Penguatan Literasi Para Siswa. *Literasi*, 8 (April). <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/13143>
- Zain, N. A., Rubingatun, & Ramadhani, S. (2026). Peran Koleksi Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca dan Literasi Siswa. *Jurnal Pelita Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Teknologi*, 2(1), 126–138. <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/putat/article/view/355>